



# GEREJA TORAJA

(Anggota PGI)

## BADAN PEKERJA SINODE WILAYAH II RANTEPAO

Alamat : Jl. Dr. Sam Ratulangi, No. 80 Rantepao-Toraja Utara, Telp. 04232922263

Nomor : 142 /SR/BPSW 2-R-GT/II/2025  
Lampiran : 2 (dua) rangkap  
Hal : Penempatan Mahasiswa Magang Fakultas Teologi UKI Toraja

Kepada Yth ;

Badan Pekerja Klasis Se Wilayah II Rantepao  
Di -

Tempat

Salam Sejahtera dan Salam Sehat

### CONTACT PERSON :

Ketua Umum :  
Pdt. Simon Palamba  
085 340 024 783

Ketua Bidang I :  
Pdt. Yonathan Mangallo  
081 343 945 737

Ketua Bidang II :  
Pdt. Esron Manginte'  
081 355 178 455

Ketua Bidang III :  
Dkn. Calvin Parapak Tondok  
082 292 712 984

Ketua Bidang IV :  
Pdt. Daud Kaluring  
082 292 471 682

Sekretaris Umum :  
Pdt. Fery Hendra  
085 242 260 436

Wakil Sekretaris Umum :  
Pnt. Arvit Pongtengko  
085 255 598 850

Bendahara Umum :  
Dkn. Hendrik Kalatimang  
085 210 222 800

Dari Kantor Wilayah II Rantepao kami menyampaikan salam sukacita dalam nama Yesus Kristus. Kepada-Nya kita patut bersyukur atas kasih karunia-Nya sehingga kita masih diperkenankan dalam pelayanan yang mulia ini.

Menindak lanjuti surat BPS Gereja Toraja No : 129.114.2025 tentang **Penempatan Mahasiswa Magang Fakultas Teologi UKI Toraja** pada tanggal 3 Februari 2025 yang didalamnya memberi mandat kepada BPSW 2 Rantepao untuk mengatur penempatan mahasiswa di Wilayah II Rantepao, dengan ini, kami berharap **BPK membagi ke Jemaat di Wilayah masing-masing**. Adapun Nama, No Telp, Klasis Tempat Praktek mahasiswa terlampir.

BPS Gereja Toraja juga memberikan 2 tugas tambahan yang wajib dikerjakan oleh mahasiswa yaitu **wajib menulis sejarah jemaat yang ditempati dan melakukan pengkinian data SIGET Jemaat** yang hasilnya dilaporkan secara tertulis ke BPS Gereja Toraja. Format penulisan sejarah jemaat terlampir. Adapun waktu pelaksanaan mahasiswa **Magang Fakultas Teologi UKI Toraja 17 Februari - 31 Mei 2025**.

Demikian penyampaian kami, kiranya kita semua terus bergiat mewujudkan "Gereja Toraja satu dalam Pelayanan Bersama". Atas perhatian, dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih. Tuhan Yesus menolong dan memberkati kita.

Rantepao 10 Februari 2025

### BADAN PEKERJA SINODE WILAYAH II RANTEPAO

KETUA UMUM

**Pdt.Simon Palamba', S.Th., M.Ag.**



SEKRETARIS UMUM

**Pdt. Fery Hendra, S.Th., M.Ag.**

Tembusan :

BPS Gereja Toraja  
Arsip

**LAMPIRAN 1: PENEMPATAN MAHASISWA (Penempatan Mahasiswa Mahasiswa Magang Fakultas Teologi UKI Toraja)**

NO	NIRM	NAMA	JENIS KELAMIN	NO. HP	PENEMPATAN	NO HP KLASIS
1	222511003	SANDA PADANG	Laki-Laki	08523671177	Baruppu'	Pdt. Yamin Doda' (081241242252)
2	222511008	FEBRY SAMPE MANGALU'	Perempuan	082196912545		
3	222511033	LILIS MANGELA'	Perempuan	082110091902	Buntao'	Pdt. Amos Kappu (082191105333)
4	222511061	NISPAYANTI KALUA'	Perempuan	082345706195		
5	222511002	YOEL MAYA	Laki-Laki	085332839418	Nonongan Salu	Pdt. Malni Ftri Matasak (082194218209)
6	222511004	OKTAVIA	Laki -Laki	085281941776	Parandangan	Pdt. Christian Banna ((085299504997)
7	222511006	FRISCA AMEY PALILILI	Perempuan	0895330246034		
8	222511007	HUTRI GUSTIANO RANTE	Laki-Laki	081352195699	Kurra Denpiku	Pdt. Aprilianto Tamma' (085397946003)
9	222511025	JESIKA KALLOLANGI	Perempuan	082350598750	Tikala	Pdt. Luther Gaya (085389385952)
10	222511037	HABEL	Laki-laki	082188289737	Sesean	Pdt. Pdt. Paulus Pali' Lapik (081354855397)
11	222511041	ARMIATI	Perempuan	082264854055	Rantepao Barat	Pdt. Frederik Polis Paluttu' (08114221095)
12	222511012	ANGEL VEPRIANTI PALAMBA	Perempuan	082187925512		
13	222511013	SARI PANDAYAN	Perempuan	082290470340	Awan	Pdt. Gabriel Allolinggi' ( 085395987656)
14	222511014	IMMARDAYANI PANGDEN	Perempuan	085224948744	Pangala	Pdt. Richard Reinol Mapandin (085242999932)
15	222511015	MESYANI PARENDEAN	Perempuan	081251779612		
16	222511016	TARI IMEL PAKKU	Perempuan	082158805131	Kesu' Labo'	Pdt, Li'me' Lisu Lembang (081242251011)
17	222511017	DELIANTO TOBAN PABIDA	Perempuan	082264857969		
18	222511047	GITARESMA NUGRAH TARI'	Perempuan	082350598750	Piongan Denpiku	Pdt. Deris Ute' Birana (085241456134)
19	2225111050	RAHELDA MIRYAM	Perempuan	082251117829	Pangala' Utara	Pdt. Simon Sattu (085399829450)
20	2225111060	WELLY DWIANDA	Laki-laki	081292064989	Rantebua	Pdt. Desrianto Tangketasik (082210559701)

21	222511018	ARYA PALEMBANGAN	Laki-Laki	085255069054	Bokin Pitung Penanian	Pdt. Mety Baan Tasik (082292455335)
22	222511019	LINDA MAKABA	Perempuan	082252480471		
23	222511020	EMANUELLA MEKKITA	Perempuan	082259114632	Dende' Denpiku	Pdt. Yan Tinus (082290414131)
24	222511021	DEWI TRIANI	Perempuan	085361225391	Sa'dan Ulusalu	Pdt. Narto Lome (081342139185)
25	222511022	GUSTIAN TANDI LOLONG	Laki-Laki	085259119215		

Lampiran 2:

**PANDUAN  
PENULISAN SEJARAH JEMAAT  
GEREJA TORAJA**



**INSTITUT TEOLOGI GEREJA TORAJABIDANG  
PENELITIAN  
2022**

## PENGANTAR

Kesadaran akan pentingnya dokumen mengenai perjalanan sejarah Gereja Toraja, semakin mengemuka secara sinodal setelah diputuskan dalam SSA XXI Palopo 2001. Hal ini tertuang dalam Keputusan SSA XXI No.12a pasal 4 yang bunyinya: Sidang Sinode Am XXI menugaskan BPS Gereja Toraja untuk menyusun sejarah Gereja Toraja secara utuh (melalui PUSBANG) dan mendorong BPSW, BPK, dan BPM Gereja Toraja jemaat-jemaat, menyusun sejarah lahirnya dan berkembangnya jemaat-jemaat masing-masing termasuk database jemaat. Keputusan tersebut lebih dipertegas lagi dalam Keputusan SSA XXII Jakarta No. 16 pasal 3 tentang ITGT bagian e dan f yang berbunyi: Melakukan digitalisasi dokumen, arsip-arsip, dan hasil-hasil persidangan gerejawi dan melanjutkan serta merampungkan penyusunan sejarah utuh Gereja Toraja (terbit dalam rangka peringatan 100 tahun Injil masuk Toraja). Sejauh ini, ITGT berupaya menyusun sejarah Gereja Toraja, namun masih dalam proses penambahan, penyuntingan, dan perampungan.

Khusus mengenai sejarah jemaat-jemaat, kita bersyukur karena sudah ada jemaat yang berhasil menyusun sejarahnya, dan kita juga terus mendorong jemaat-jemaat yang belum menyusunnnya. Dalam semangat dua (2) program besar tersebut di atas, optimalisasi peran dan tanggungjawab ITGT kembali ditegaskan dalam Keputusan SSA XXV Kanuruan No. 13 Pasal 8 tentang Institut Teologi Gereja Toraja (ITGT) butir 1 berbunyi: optimalisasi ITGT bidang penelitian dan pengembangan serta bersinergi dengan LPG terkait, Jemaat dan Klasis yang potensial sebagai nara (subjek) dan objek penelitian. Berdasarkan amanat SSA XXV tersebut, ITGT menyusun program yang akan dikerjakan selama satu periode (5 tahun). Salah satu program kerja yang masuk dalam program prioritas yang akan dikerjakan pada periode ini adalah penyusunan sejarah jemaat-jemaat dan digitalisasi dokumen sejarah jemaat-jemaat Gereja Toraja.

Dalam rangka pelaksanaan program ini, ITGT Bidang Penelitian menyusun sebuah panduan, yang diharapkan dapat menolong jemaat menuliskan sejarahnya

masing-masing. Selain untuk memudahkan penyusunan, panduan ini juga perlu menjadi acuan demi keseragaman data-data yang dapat dimuat dalam sebuah penyusunan sejarah di jemaat-jemaat. Panduan tersebut masih terbuka untuk menerima ragam dimensi dan masukan. Karena itu, panduan ini bersifat dinamis. Jika masih ada hal yang dipandang perlu dicatat, tetapi belum sempat menjadi bagian dari instrumen dalam panduan, maka jemaat-jemaat dapat menambahkannya sebagai bagian dari sejarahnya.

Pada saat yang sama kami juga menyadari perbedaan-perbedaan konteks, dinamika, dan latar belakang dari setiap penyusun yang ada di jemaat-jemaat. Karena itu, kami tetap terbuka untuk senantiasa memberi konfirmasi, penjelasan dan pendampingan baik langsung maupun melalui komunikasi *via* telfon dengan **Nomor Kontak/WA 081343898844, atas nama Pdt. Tomi Supriyanto**. Pada akhirnya, kami menantikan hasil penyusunan sejarah jemaat-jemaat untuk kami proses dalam bentuk penyuntingan dengan klasifikasi tertentu dan penerbitan digital berseri.

INSTITUT TEOLOGI GEREJA  
TORAJA

**Pdt. Dr. Alpius Pasulu'**

Direktur

## PANDUAN PENULISAN SEJARAH JEMAAT GEREJA TORAJA

Sebuah bangunan sejarah senantiasa berada di bawah bayang-bayang dua sumber (primer dan sekunder). Sumber primer merujuk pada arsip, surat-surat, dokumen-dokumen, atau tulisan-tulisan lain yang memberi informasi seputar jemaat. Sementara itu, sumber sekunder merujuk kepada pelaku sejarah, dan jika masih hidup, penyusun dapat melakukan proses wawancara. Dalam melakukan proses wawancara tersebut, penyusun harus selalu bersoal jawab (wawancara) dengan lebih dari dua (2) narasumber untuk memastikan keabsahan informasi. Jika dalam penyusunan terdapat dua informasi yang saling bertolak belakang, maka penyusun mesti melihat dokumen yang mungkin paling dekat dengan informasi yang diberikan, serta menambah jumlah narasumber untuk memastikan informasi yang akan dipakai dalam penyusunan sejarah.

Penulisan sejarah jemaat memiliki dua penekanan penting. Penekanan pertama adalah menentukan titik atau waktu awal terbentuknya sebuah persekutuan. Secara umum, titik awal tersebut adalah ibadah pertama yang pernah dilakukan. Penekanan kedua adalah, sebelum menyusun sejarah gereja, penyusun harus membuat pembatasan waktu mengenai masa yang akan disusun (misalnya dari tahun 1960-2015).

Pendekatan penelitian dalam penulisan sejarah jemaat-jemaat selalu merujuk kepada 5W1H, *What* (apa), *Where* (di mana), *When* (kapan), *Who* (siapa), *Why* (mengapa) [opsional], dan *How* (bagaimana). Instrumen-instrumen tersebut dapat digunakan dalam setiap momentum sejarah. Akan tetapi, penyusun harus memerhatikan konteks. Berikut bagian-bagian penyusunan sejarah jemaat:

1. Bagian pertama harus memuat ucapan syukur atas pertolongan Tuhan sehingga dalam perjalanannya jemaat dapat terbentuk dan terus bertahan sampai saat ini.
2. Bagian kedua memuat gambaran latar belakang terbentuknya persekutuan/ibadah pertama. Latar belakang peristiwa dapat terdiri dari

beberapa unsur, misalnya alasan geografi (jarak), ekonomi, agama, sosiologi (misalnya: budaya Toraja), dan hal lain yang dianggap sebagai bagian dari latar belakang terselenggaranya ibadah pertama tersebut. Selain itu, bagian ini juga harus memuat uraian mengenai pertemuan-pertemuan yang dilakukan untuk memutuskan dimulainya sebuah persekutuan (kapan, dimana, siapa inisiator, atau pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut). Di bagian ini, penyusun sejarah dapat memberi gambaran mengenai semangat dan dorongan (terkait dengan iman atau pengajaran) yang melatarbelakangi terbentuknya persekutuan tersebut.

3. Bagian ketiga memuat uraian teknis dengan tahapan sebagai berikut:

- Uraikanlah di mana dan kapan ibadah/persekutuan tersebut pertama kali dilakukan (sebaiknya bagian ini dapat didukung dengan dokumen). Tempat ibadah pertama biasanya dilaksanakan di gedung gereja (mis.gedung bambu), rumah, gedung pinjaman/sewa, dll. Berikanlah gambaran tentang alasan pemilihan lokasi ibadah untuk pertama kali. Penting juga mencatat fasilitas awal yang digunakan (mimbar, pembesar suara, pundi, atau peralatan lain yang mungkin masih “terpelihara” di jemaat), atau situasi ketika ibadah/persekutuan tersebut dilakukan.
- Daftarkanlah juga peserta ibadah dan petugas-petugas ibadah pertama tersebut (pelayan firman, liturgis, pemusik [jika ada], jumlah peserta ibadah, bahan bacaan, jumlah atau bentuk persembahan [jika ada], dan lain-lain).
- Tuliskanlah nama dan status pertama persekutuan tersebut, durasi penggunaan status, dan kapan persekutuan berganti/berubah (misalnya dari tempat kebaktian, menjadi cabang kebaktian, lalu menjadi jemaat). Catatlah, pada persidangan Klasis ke berapa persekutuan tersebut diusulkan dan ditetapkan sebagai tempat kebaktian, menjadi cabang kebaktian, lalu menjadi jemaat.

4. Setelah menguraikan awal terbentuknya persekutuan, penyusun menguraikan kronologis perkembangan dan perjalanan jemaat setelah berdiri hingga sejauh yang dapat ditemukan. Di bagian inilah hal-hal yang lebih detail dikemukakan, misalnya:
  - Majelis pertama, kedua, dan seterusnya (berdasarkan struktur). Bagian ini bukan sekadar mendaftarkan nama-nama dan pembagian tugas (diaken, penatua, guru jemaat, guru injil, dan pendeta), tetapi juga berikan gambaran tentang perjalanan pelayanan dari periode ke periode kemajelisan.
  - Pengurus Organisasi Intra Gerejawi (OIG) atau panitia-panitia yang pernah dibentuk. Umumnya, urutan penjelasannya dapat dimulai dari Sekolah Minggu Gereja Toraja (SMGT), Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT), atau Persekutuan Wanita Gereja Toraja (PWGT). Gambaran terkait jumlah dan perjalanan pelayanan mesti diuraikan juga.
  - Uraian perjalanan dan proses perubahan bentuk gedung gereja. Gambarkanlah gedung atau tempat awal yang digunakan sebagai tempat ibadah hingga latar belakang dari keputusan pembangunan gedung yang baru.
  - Statistik pelayanan gerejawi (baptis, sidi, dan nikah), pekerjaan, dan pendidikan warga jemaat dari sejak berdirinya jemaat.
  - Pertambahan jumlah warga jemaat sampai pada batasan tahun yang akan dituliskan. Semua hal teknis mesti selalu diberikan uraian tentang mengapa dan bagaimana sebuah keputusan dilaksanakan.
  - Catatlah peristiwa-peristiwa yang dipandang monumental yang pernah terjadi (misalnya, pengurusan izin atau tekanan-tekanan dari pihak lain) dan berikanlah uraian yang memadai tentang hal tersebut.
5. Kesimpulan, evaluasi, interpretasi, dan refleksi teologis perjalanan sejarah yang telah diuraikan.